

## **PENGARUH PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP KESADARAN BERPERILAKU KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA**

**Rima Suci Astri<sup>1</sup> & Ratnawili<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Bengkulu

[Rimasuci5@gmail.com](mailto:Rimasuci5@gmail.com)

[ratnawili@umb.ac.id](mailto:ratnawili@umb.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan dan Sikap terhadap Kesadaran Berperilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Pabrik Tahu Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda didapat persamaan regresi  $Y = 0.578 + 0.230 (X_1) + 0.645 (X_2)$ . Artinya terdapat pengaruh positif antara pengetahuan dan sikap terhadap kesadaran berperilaku K3. Besarnya koefisien determinasi sebesar 0.861 atau 86,1% terhadap kesadaran berperilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) (Y). Hasil hipotesis (uji t) pada variabel pengetahuan (X1) terhadap Y mempunyai nilai  $t_{sig} 0,018 < 0,050$  dan variabel sikap (X2) terhadap Kesadaran Berperilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) (Y) mempunyai nilai  $t_{sig} 0,000 < 0,050$  menjelaskan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dan sikap terhadap Kesadaran Berperilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) (Y). Hasil uji F menunjukkan nilai  $F_{sig} 0.000 < 0,050$  yang menjelaskan bahwa secara simultan variabel pengetahuan dan sikap berpengaruh signifikan terhadap kesadaran berperilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) (Y).

**Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap dan Kesadaran Berperilaku Keselamatan dan Kesehatan (K3).**

### **Abstract**

This research aims to determine the effect of knowledge and attitudes on the awareness of Occupational Safety and Health (OSH) behavior at the Tofu Factory in Bengkulu City. The researcher used quantitative method.

Based on the results of multiple linear regression analysis, the regression equation  $Y = 0.578 + 0.230 (X_1) + 0.645 (X_2)$  is obtained. It means that there is a positive effect between knowledge and attitudes on awareness of OSH behavior. The coefficient of determination is 0.861 or 86.1% for the awareness of OSH behavior (Y). The results of the hypothesis (t-test) on the knowledge variable (X1) on Y have a t-sig value of  $0.018 < 0.050$  and the attitude variable (X2) on OSH Behavior Awareness (Y) has a t-sig value of  $0.000 < 0.050$  explaining that there is a significant effect between knowledge and attitudes towards OSH Behavior Awareness (Y). The results of the F test show the value of  $F_{sig} 0.000 < 0.050$  which explains that simultaneously the variables of knowledge and attitudes have significant effect on the awareness of occupational safety and health behavior (Y).

**Keywords:** *Knowledge, Attitudes and Awareness, Safety and Health Behavior*

## **PENDAHULUAN**

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) ialah pengetahuan dan pelaksanaan dalam mempelajari tentang bahaya dan resiko yang harus diperhatikan karyawan ataupun pekerja di tempat kerja untuk meminimalisir resiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja guna bermanfaat untuk mencapai tujuan produktivitas yang efektif dan efisien.

Menurut *International Labour Organization* (ILO) terdapat 2,78 juta kasus buruh pekerja mengalami kecelakaan dan penyakit yang menyebabkan kematian. Dimana sekitar 86,3 persen (2,4 juta) dari kematian ini disebabkan oleh penyakit akibat kerja dan 13,7 persen (380.000) karena kecelakaan kerja (Hämäläinen.P, Takala.J, dan Boon Kiat,2017). Mengingat permasalahan ini, *International Labour Organization* (ILO) memfokuskan hal ini dalam membangkitkan dan mendorong kesadaran pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) diseluruh dunia berupa penetapan hari Kesehatan dan Keselamatan (K3).

Di Indonesia, angka Kecelakaan dan Kesehatan Kerja masih terus dilakukan pemantauan. Didapat dari data Kementerian Ketenagakerjaan yang mencatat sepanjang tahun 2018 terdapat 157.313 kejadian kecelakaan kerja, atau terjadi perluasan dibandingkan dengan kejadian kecelakaan kerja yang terjadi pada tahun 2017 sebanyak 123 ribu kasus. Dan informasi dari Kemenkes RI tahun 2018 angka kasus penyakit akibat kerja atau Kesehatan Kerja sebanyak 30 Kasus dari jumlah pekerja sebanyak 127 juta orang. Menurut Menteri Ketenagakerjaan (Hanif Dhakiri,2019), kasus yang ditangani masih didominasi oleh kasus kecelakaan kerja di lingkungan yang berkarakter pabrik dan hal ini terjadi karena masih kurangnya pengetahuan dan kesadaran dalam berperilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di kalangan industri dan masyarakat. Namun pada tahun 2019, kasus kecelakaan menurun hanya 77.295 kasus. Menurut Menteri Ketenagakerjaan (Ida Fauziah Petahana,2019), meskipun kasus jumlah kecelakaan kerja menurun, angka kasus tersebut harus dapat diminimalisir lagi. Dengan ini, ia melibatkan semua mitra dari serikat pekerja, baik bos, buruh dan daerah setempat untuk terus memperluas pengetahuan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

Sementara menurut Kepala Cabang BPJS Ketenagakerjaan Provinsi Bengkulu (Aris Daryanto,2019) untuk di Provinsi Bengkulu tingkat kecelakaan dan kesehatan kerja masih rendah. Hal serupa juga disampaikan oleh Gubernur Bengkulu (Rohidin Mersyah,2020) kasus di Kota Bengkulu hanya terjadi 7 Kasus karena selebihnya angka kecelakaan terjadi disaat pekerja berangkat kerja. Walaupun kasus Kecelakaan dan Kesehatan Kerja di Kota Bengkulu masih sedikit, ia tetap mewajibkan kepada seluruh pekerja untuk meningkatkan sadar dalam berperilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) karena apabila program Keselamatan dan Kesehatan Kerja terlaksana dengan baik maka jumlah angka kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dapat ditekan lagi dan meningkatnya produktivitas dalam bekerja. Apalagi resiko terjadinya Kecelakaan dan Kesehatan Kerja banyak menjadi sasaran pada pabrik produksi. Salah satu contohnya Pabrik Produksi Tahu.

Umumnya, pekerja industri tahu belum mendapatkan bentuk pelayanan dalam jaminan kesehatan sepenuhnya dari pemerintah apabila terjadi gangguan kesehatan terkait pekerjaannya. Bahaya potensial yang sering terjadi pada pekerja di industri tahu adalah sikap kerja tidak ergonomis, suhu ditempat kerja yang panas, tumpahan dari adonan tahu yang panas, paparan cairan asam cuka pada kulit, sanitasi dalam lingkungan kerja, kurangnya pencahayaan dan sirkulasi untuk udara yang masih kurang baik. Hal

tersebut juga dapat mengakibatkan beberapa penyakit kerja yang mengganggu kesehatan dari pekerja Pabrik Industri Tahu seperti gangguan *Muskuloskeletal* (nyeri otot dan nyeri sendi), penyakit kulit dermatitis, dehidrasi, gangguan saluran pernapasan, gangguan syaraf, dan gangguan pendengaran pada telinga.

Hasil pengamatan dilakukan ketika penulis melakukan kegiatan observasi di tiga titik Pabrik produksi Tahu Kota Bengkulu yakni Pabrik Tahu TS Gading Cempaka, Pabrik Tahu Hidayah dan Pabrik Tahu Sumber Mulya ditemukan beberapa unsafe action dan unsafe condition yang ada pada pabrik tersebut. Unsafe action yang terjadi yakni perilaku pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri ketika kontak dengan cairan panas dan cairan asam dari pembuatan tahu. Hal ini di indikasi oleh kasus tumpahan minyak panas akibat pembuatan tahu goreng yang dialami oleh pak Nuril pada tahun 2019 melalui wawancara pada tanggal 27 September 2020, pekerja Pabrik Industri Tahu Hidayah yang hingga kini masih meninggalkan bekas luka pada kulit tangannya. Sedangkan unsafe condition yang ada yakni lantai yang licin dan debu yang ditimbulkan dari hasil pembakaran tungku pemasakan yang seringkali membuat karyawan di tiap Pabrik Industri Tahu batuk saat menghirup udara dan bisa memberi efek gangguan pernafasan pada karyawan. Meski begitu, masih banyak karyawan pabrik yang belum sadar untuk berperilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terutama ketika berada diruangan mesin produksi Pabrik Tahu. Ini dikatakan oleh pak Dedi, pemilik Pabrik Industri Tahu Sumber Mulya melalui wawancara saat observasi pada Sabtu, 27 September 2020 bahwa setiap karyawan sudah dibekali Alat Pelindung Diri (APD) seperti sarung tangan, penutup kepala, masker, penutup telinga dan sepatu boot namun tak jarang masih ada pekerja produksi tahu yang tidak memakainya dan masih menyepelekan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada diri mereka sendiri. Hal serupa juga dikatakan oleh pekerja produksi tahu pada Pabrik Tahu TS Gading Cempaka ketika observasi pada tanggal 27 September 2020, Dika sangat senang bekerja jika tidak harus diwajibkan memakai Alat Pelindung Diri saat bekerja, karena penggunaan Alatt Pelindung Diri dirasa tidak nyaman dan hanya akan membuat mereka kesulitan dalam bekerja. Ia juga mengakui jika tangannya kerap terjadi kekeringan pada telapak tangannya ketika malam hari sesudah bekerja akibat dari cairan asam cuka dan mengalami susah tidur karena dampak dari kebisingan mesin penggiling kedelai ketika memproduksi tahu. Ini tentu jelas memperlihatkan bahwa kesadaran berperilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) masih kurang padahal tanpa disadari hal tersebut akan mengganggu kesehatan diri sendiri.

Diketahui pada saat observasi, jam kerja di tiap pabrik setiap hari sampai 9-13 jam perhari dan setiap hari selalu melakukan kegiatan produksi sehingga resiko kesehatan dari setiap karyawan yang terjadi lebih rentan terjadi. Hal ini disampaikan oleh pihak pabrik jika mereka menyediakan bantuan tunjangan kesehatan untuk setiap karyawannya jika karyawan tersebut mengidap sakit akibat bekerja dan terjadi kecelakaan kerja. Kesadaran berperilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) ditanamkan salah satunya dengan cara memberikan pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja sehingga pengetahuan karyawan menjadi luas dan sikap positif tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dapat ditumbuhkan serta produktivitas setiap harinya terus dapat meningkat. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti sangat tertarik untuk meneliti Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesadaran Berperilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Pabrik Industri Tahu.

Kesadaran berperilaku K3 adalah kondisi yang mana seseorang mengerti terhadap suatu tindakan dan perilaku akan sadar terhadap suatu kewajibannya dalam melakukan

pekerjaan dengan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) guna melindungi diri dan mengefesiensikan suatu produksi. Menurut Hasibuan (2012) Kesadaran merupakan kondisi dimana seseorang mengerti akan hak dan kewajiban yang harus dijalankan. Menurut Maharani & Mustika (2016) kesadaran diri adalah wawasan di balik perilaku atau pemahaman diri sendiri. Kesadaran adalah sesuatu yang penting untuk menunjukkan kejernihan dan pemahaman tingkah laku seseorang tersebut. Kesadaran diri juga merupakan sesuatu yang dapat memungkinkan orang lain mampu mengamati dirinya sendiri maupun membandingkan dirinya sendiri dengan orang lain serta dengan memungkinkan orang lain bisa menempatkan diri dari suatu waktu dan keadaan.

Untuk indikator Kesadaran Berperilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja Menurut Sugiyono (2015) diantaranya :

- 1) Perilaku bertanggung jawab terhadap diri sendiri.
- 2) Berperilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan.
- 3) Mentaati peraturan yang ada di lokasi kerja.
- 4) Perilaku terhadap bahaya fisik dan psikologis.

Menurut Notoatmodjo (2014) pengetahuan merupakan hasil tahu dari proses penginderaan terhadap suatu objek tertentu melalui suatu panca indra manusia seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Ketika suatu penginderaan tersebut menghasilkan pengetahuan hal ini tentu sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap suatu objek. Menurutnya sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Menurut Sutrisno (2014) dan Onsardi, O., & Juita, R. (2020). mengatakan pengetahuan merupakan kesadaran dalam bidang kognitif yakni suatu karyawan dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dan cepat. Ketika suatu perusahaan memiliki karyawan yang berdedikasi tinggi maka akan menambah keuntungan diperusahaan dan dapat mencapai suatu tujuan dari perusahaan itu sendiri. Sebaliknya jika seorang pekerja kurang memiliki suatu pengetahuan yang cukup tentang pekerjaan tersebut maka dalam melakukan pekerjaan akan tersendat-sendat dan lama dalam menyelesaikannya akan berdampak pada pemborosan sumber daya baik berupa waktu, bahan produksi dan tenaga, waktu dan tenaga. Sehingga akan menambah pengeluaran biaya dalam pencapaian tujuan perusahaan.

Menurut Sugiyono (2015) mengukur pengetahuan dapat diukur dengan :

- 1) Pemahaman.
- 2) Identifikasi faktor penyebab kecelakaan kerja.
- 3) Menguraikan cara pencegahan kecelakaan kerja.
- 4) Mengetahui pentingnya penggunaan APD saat bekerja di tempat kerja.

Sikap ialah suatu respond individu terhadap objek atau situasi dalam membentuk perilaku positif seperti menyukai atau perilaku negatif seperti tidak menyukai. Hal ini merupakan cara membawa diri dalam melakukan pekerjaan sangat penting mengenai kesuksesan profesionalitas dalam bekerja. Hakim (2010) dan Onsardi, O. (2020) menyatakan sikap adalah kondisi mental yang kompleks yang melibatkan keyakinan dan perasaan, serta disposisi untuk bertindak dengan cara tertentu. Menurut Kaswandi (2015) menyatakan bahwa sikap merupakan kumpulan perasaan, kepercayaan, dan pemikiran yang dipegang orang tentang bagaimana berperilaku mengenai pekerjaan dan organisasi.

Menurut Ferdinand (2005) indikator untuk mengukur sikap dapat diukur dengan cara :

- 1) Melihat disiplin karyawan ketika pemakaian alat saat bekerja.
- 2) Melakukan perintah tentang Keselamatan Kerja

- 3) Tidak bergurau saat bekerja
- 4) Tidak mengoprasikan mesin dan alat diluar jam kerja.
- 5) Memakai Alat Pelindung Diri yang layak dan tidak rusak.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada tiga Pabrik Industri Tahu Kota Bengkulu yaitu Pabrik Industri Tahu TS yang beralamat di Jalan Aren Kecamatan Gading Cempaka, Pabrik Industri Tahu Hidayah yang beralamat di Jalan Jaya Wijaya Kecamatan Gading Cempaka dan Pabrik Tahu Sumber Mulya yang beralamat di Jalan Merapi Kecamatan Ratu Agung. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2021.

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian metode kuantitatif. Populasi pada penelitian ini dipakai seluruh sebagai sampel yakni berjumlah 38 karyawan Pabrik Industri Tahu di Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda.

## HASIL PENELITIAN

### Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 1.**  
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1					
	(Constant)	,578	1,628		,355 ,725
	Pengetahuan	,230	,093	,319	2,472 ,018
	Sikap	,645	,131	,636	4,926 ,000

a. Dependent Variable: Kesadaran Berperilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Sumber: Output SPSS 24,0

Dari perhitungan hasil diatas didapatkan persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = 0.578 + 0.230 (X_1) + 0.645 (X_2)$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta 0.578 mempunyai arti bahwa apabila variabel Pengetahuan ( $X_1$ ), Sikap ( $X_2$ ) terhadap Kesadaran Berperilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) (Y) sama dengan nol, maka variabel Kesadaran Berperilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) akan tetap yaitu 0.578.
2. Koefisien Regresi  $X_1$ , sebesar 0.230 mempunyai makna jika nilai variabel Pengetahuan ( $X_1$ ) naik satu satuan maka nilai Kesadaran Berperilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) (Y) akan naik sebesar 0.230 dengan asumsi variabel Sikap ( $X_2$ ) dianggap tetap.
3. Koefisien Regresi  $X_2$  sebesar 0.645 mempunyai makna jika nilai variabel Sikap ( $X_2$ ) naik satu satuan maka nilai variabel Kesadaran Berperilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) (Y) akan naik sebesar 0.645 dengan asumsi variabel Pengetahuan ( $X_1$ ) dianggap tetap.

### Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil uji dapat nilai koefisien determinasi atau ( $R^2$ ) diperoleh nilai sebesar 0.861 atau 86,1%. Hal ini berarti bahwa variabel Dependent (Kesadaran

Berperilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)) dapat dijelaskan sebesar 86,1% oleh variabel Independent (Pengetahuan dan Sikap) sedangkan sisanya sebesar (100% – 86,1% = 13,9%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

### Uji Hipotesis

#### Uji Parsial (uji t)

Melalui perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 24.0, maka perbandingan antara  $t_{hit}$  dengan  $t_{tab}(n-k-1) = 38-2-1 = 35$  (2.030) setiap variabel sebagai berikut :

1. Variabel Pengetahuan ( $X_1$ ) yaitu  $t_{hit} > t_{tab}$  ( $2.472 > 2.030$ ) dan ( $\text{sig } \alpha = 0,018 < 0,050$ ) ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal tersebut menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara Pengetahuan ( $X_1$ ) terhadap Kesadaran Berperilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Pabrik Tahu di Kota Bengkulu.
2. Berdasarkan uji  $t_{hit}$  untuk variabel Sikap ( $X_2$ ) yaitu  $t_{hit} > t_{tab}$  ( $4.926 > 2.030$ ) dan ( $\text{sig } \alpha = 0,000 < 0,050$ ) ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal tersebut menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara Sikap terhadap Kesadaran Berperilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Pabrik Tahu di Kota Bengkulu.

#### Uji Simultan (uji F)

**Tabel 2.**  
Hasil Pengujian Hipotesis dengan Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Ftabel	Sig.
Regression	293,034	2	146,517	108,458	3,267	,000 <sup>b</sup>
Residual	47,282	35	1,351			
Total	340,316	37				

a. Dependent Variable: Kesadaran Berperilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

b. Predictors: (Constant), Sikap, Pengetahuan

Berdasarkan tabel uji hipotesis dengan uji F diatas diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 108.458 dengan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3.267 yaitu ( $108.458 > 3.267$ ) dan ( $\text{sig } \alpha = 0.000 < 0,050$ ), maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya secara simultan variabel Pengetahuan dan Sikap berpengaruh yang signifikan terhadap Kesadaran Berperilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Tahu di Kota Bengkulu.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data mentah yang dilakukan pada Pabrik Tahu di Kota Bengkulu melalui penyebaran kuesioner terhadap 38 orang responden yang telah diuji sehingga dapat diketahui Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesadaran Berperilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Pabrik Tahu di Kota Bengkulu.

### Pengaruh Pengetahuan terhadap Kesadaran Berperilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Berdasarkan hasil penelitian uji t terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengetahuan ( $X_1$ ) terhadap Kesadaran Berperilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja

(K3) (Y). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rini Yana (2018) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Kesehatan dan Keselamatan Kerja terhadap Kesadaran Berperilaku K3 pada Mahasiswa di Laboratorium” menyatakan bahwa secara simultan Pengetahuan (X) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesadaran berperilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) (Y).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Randa Prasatya dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Kesehatan dan Keselamatan Kerja terhadap Sikap Kesadaran Berperilaku K3 pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Makasar” menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara pengetahuan (X) terhadap sikap kesadaran berperilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) (Y). Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap Kesadaran Berperilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

### **Pengaruh Sikap Terhadap Kesadaran Berperilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)**

Dari hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan hasil penelitian uji t terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap ( $X_2$ ) terhadap kesadaran berperilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Prilia Relastiani Ramadhan (2017) dengan judul “Pengaruh Pengetahuan K3 dan Sikap Terhadap Kesadaran Berperilaku K3 di LAB.CNC dan PLC SMK Negeri 3 Yogyakarta” menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif sikap terhadap kesadaran berperilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rizal Djaliludin dan Hanie Teki Tjendani, (2019) yang berjudul “Analisis Penerapan K3 Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Pengaruh Kesadaran Perilaku K3 dengan Metode Regresi Linear Berganda pada Proyek Kontruksi Gudang Garam Unit IX” menyatakan bahwa terjadi pengaruh yang sangat baik antara sikap terhadap kesadaran berperilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa sikap sangat berpengaruh terhadap kesadaran berperilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

### **Pengaruh Pengetahuan dan Sikap terhadap Kesadaran Berperilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)**

Berdasarkan hasil pada uji F Pengetahuan ( $X_1$ ) dan Sikap ( $X_2$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kesadaran Berperilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) (Y). Dan dari hasil nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh juga sumbangan variabel terikat (independent) terhadap variabel bebas (dependent) sebesar 86,1%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Randa Prasatya (2019) yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Kesehatan & Keselamatan Kerja Terhadap Sikap Kesadaran Berperilaku K3 pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Makassar” menyatakan bahwa terjadi pengaruh yang positif dari pengetahuan K3 terhadap sikap kesadaran berperilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sehingga pengetahuan K3 dan sikap kesadaran berperilaku K3 merupakan aspek yang paling penting dalam penerapannya baik bidang industri maupun bidang pendidikan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Prilia Relastiani Ramadhan (2017) yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan K3 dan Sikap Terhadap Kesadaran Berperilaku K3 di LAB.CNC dan PLC SMK Negeri 3 Yogyakarta” menyatakan bahwa adanya pengaruh yang positif pengetahuan K3 dan Sikap secara bersama-sama terhadap

kesadaran berperilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Dari hasil penelitian yang dilakukan adanya pengetahuan dan sikap berpengaruh terhadap kesadaran berperilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh Pengetahuan dan Sikap terhadap Kesadaran Berperilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Pabrik Tahu di Kota Bengkulu, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesadaran Berperilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Pabrik Tahu di Kota Bengkulu. Artinya semakin baik pengetahuan yang dimiliki karyawan maka semakin baik pula tingkat kesadaran berperilaku dalam menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).
2. Sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesadaran Berperilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Pabrik Tahu di Kota Bengkulu. Artinya semakin baik karyawan dalam bersikap maka semakin baik pula tingkat kesadaran berperilaku dalam menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).
3. Pengetahuan dan Sikap secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesadaran Berperilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Pabrik Tahu di Kota Bengkulu. Artinya semakin baik pengetahuan yang dimiliki dan semakin baik sikap yang dilakukan maka akan semakin baik dan meningkat pula kesadaran berperilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A.Wawan & Dewi M. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Abdul-Rahman, Y. (2014). *The Art of RF (Riba Free) Islamic Banking and Finance: Tools and Techniques for Coomunity-Based Banking*. Hoboken, New Jersey : John Wiley & Sons.
- Ajzen,I.(2005).*Attitudes,Personality,Behavior*.New York: Open University Press.
- Akhyadi,Kaswan.(2015).*Pengembangan Sumber Daya Manusia*.Bandung: Alfabeta.
- Arikunto,S.(2010).*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Astutik. (2013). “**Pengaruh Nilai, Tingkat Pengetahuan dan Sikap terhadap Perencanaan Hari Tua**”. *Jurnal ilmiah konseling*. 109-118.
- Azwar, S. (2011). *Sikap dan Perilaku Dalam Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bagia, I Wayan. 2015. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

- Boyatzis,R.E.(2009).”**Competencies As A Behaviorial Approach To Emotional Intelligence**”. *Journal of Management Development*. Vol.28.No.9.Pp.749-770.
- Budiman dan Riyanto A. (2013). *Kapita Selektu Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Damiati, dkk. (2017). *Perilaku Konsumen*. Depok: Rajawali Pers.
- Dewi Ketut Sukardi. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Geller.(2001). *The Psycholog Safety Handbook*. Boca Raton: Lewis Publisher.
- Imam Ghozali. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Ketiga*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Goleman,Daniel. (2007). *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka.
- Hakim, A,Rahman.(2010). *Pengaruh Kepribadian, Sikap, Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Kreatif Dalam Organisasi*. Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, Melayu(2012).*Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta :PT. Bumi Aksara.
- Hendra,A.(2008).*Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan*. Jakarta:Wordpress.
- Kandou,Yunita Lidya et.al. (2016). *“Pengaruh Knowledge Mangement, Skill dan Attitude Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada PT. Bank Sulut Kantor Pusat Manado)”*.*Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Volume 16 . No.1.
- Notoatmodjo S (2014). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Onsardi, O. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (No. yq85t). Center for Open Science.
- Onsardi, O., & Juita, R. (2020). *Manajemen Sdm Global* (No. 7n9ds). Center for Open Science.
- Pusdik SDM Kesehatan. (2016).*Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Jaksel:Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia.
- Rakhmat Jalaludin. (2007). *Persepsi Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ridley, John.(2008). *Ikhtisar Kesehatan & Keselamatan Kerja*.Jakarta: Erlangga.
- Rivai,Veithzal & Jauvani Sagala. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. Jakarta : Rajawali Press.

- Riyanto A. (2013). *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Sarwono, Sarlito W. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno,S.F.(2017).“**Hubungan kesadaran sosial & kesadaran diri dengan motivasi sembuh pecandu napza**”. *Ejournal Psikologi*, Vol.5 . No.2. Pp. 235 - 245.
- Sutrisno,Edy.(2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Keenam. Jakarta : Kencana.
- Wagiran. (2013). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Sleman: Group Penerbit CV Budi Utama.
- Wahid Sulaiman. (2004). *Analisis Regresi Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset..
- Yuniarsih,Tjutju & Suwatno. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung Alfabeta.
- Zhou, et al. (2007).”*A Methode to Identify Strategies for the Improvement of Human Safety Behavior by Considering Safety Climate and Personal Experience*”. *Journal Safety Science*, Pp. 1406-1419.